

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank adalah lembaga keuangan yang kediatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan (Kasmir, 2014). Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Pebankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 adalah :

*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya., dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat banyak.*

Mengacu pada definisi tersebut, kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanandan menyalurkan dana kepada masyakat dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama dari perbankan (Nandadipta, 2010). Penyaluran kredit kepada masyarakat berperan penting bagi bank maupun bagi masyakat yang menerima kredit. Masyarakat dapat mengembangkan usaha dari kredit yang diberikan oleh bank, dan bank juga menerima pendapatan dari mekanisme kredit tersebut.

Bank juga sebagai lembaga penyimpanan uang bagi masyarakat. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat merupakan bagian dari system moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi (Utari, 2011). Selain sebagai lembaga jasa kredit dan penyimpanan uang bagi masyarakat, bank juga berperan bagi pembangunan ekonomi.

Fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat menjadi motivator, dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian. Selain itu fungsi kredit juga dapat memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, memperlancar arus barang serta meningkatkan produktivitas (Malayu, 2002).

Bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, penyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan juga penunjang pembangunan ekonomi, bank harus menjaga kesehatannya. Kegiatan operasional bank mempengaruhi kesehatan bank, kegiatan operasional yang baik akan memperkecil risiko kesehatan bank terutama likuiditas.

Menurut Munawir (2002) salah satu menjaga kesehatan bank adalah dengan memelihara kemampuan likuiditas dari bank tersebut. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang

diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek dapat diartikan pengembalian kewajiban dibawah tempo satu tahun.

Menurut Ruslian (2015) likuiditas bank dapat dilihat dari ukuran likuiditasnya atau rasio likuiditas. Rasio likuiditas ini menilai besaran kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat disbanding dengan jumlah penerimaan yang didapat oleh bank dari berbagai sumber. Menurut Irianti (2013) Rasio likuiditas (LDR) yang tinggi menunjukkan likuiditas yang rendah. Maka rendahnya likuiditas mempengaruhi sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum salah satu pengukuran likuiditas perbankan adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio pembandingan antar jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah Dana pihak Ketiga (DPK). Pengendalian rasio LDR harus sesuai dengan batas dan aturan yang sudah ditetapkan serta haru menjadi perhatian bagi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menggambarkan bahwa bank banyak memberi kredit yang berakibat bank tidak *liquid*. *Loan to Deposit Ratio* yang rendah juga menggambarkan bank banyak menyimpan dana, hal ini berpengaruh pada rendahnya *profit* bank

mengingat pendapatan bank adalah dari mekanisme kredit tersebut. Semakin tinggi resiko likuiditas maka akan menyebabkan bank menjadi tidak likuid dan hal ini menyebabkan kemampuan likuiditas bank menjadi lebih rendah (Nikolaou, 2009).

Perbankan harus memperhatikan likuiditasnya, karena likuiditas sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank tersebut. Dalam operasionalnya perbankan harus selalu menjaga likuiditasnya. Resiko likuiditas harus diketahui secara pasti untuk mengantisipasi kemungkinan resiko terkait likuiditas tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas oleh karena itu harus diketahui.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawan (2012) menemukan hasil bahwa size dan kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan. Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas, sedangkan kredit macet berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas perbankan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dianingtyas (2013) menemukan hasil bahwa kecukupan modal, profitabilitas, dan pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arditya (2011) mendapati bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap

likuiditas. Sedangkan kredit macet memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas, lalu profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kawuri (2015) disimpulkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh Dianingtyas (2013) dan Kawuri (2015) dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Rachmawan (2012) dan Arditya (2011). Pada pengaruh Profitabilitas, kecukupan modal, dan kredit macet terdapat perbedaan, sehingga penelitian ini penting untuk di uji.

Penelitian ini membahas likuiditas sebagai bahasan utama topik, dan menguji hasil yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya. Variable yang akan diteliti adalah profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA), kecukupan modal dengan menggunakan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kredit macet menggunakan pengukuran *Capital Non-Performing Loan* (NPL). Penelitian ini berobyek pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan?
2. Bagaimana Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan?
3. Bagaimana Pengaruh Kredit Macet Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan.
2. Mengetahui Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan.
3. Mengetahui Pengaruh Kredit Macet Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Keilmuan  
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk referensi para akademisi di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis  
Masukan untuk perusahaan perbankan dalam menganalisis variable tersebut.

